

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Kabupaten Jepara

Posisi geografis Kab. Jepara terletak di bagian utara Propinsi Jawa Tengah, dengan koordinat 110o9'48,02" – 110o58'37,40" BT dan 5o43'20,67" – 6o47'25,83" LS, dengan batas-batas wilayah meliputi:

Barat : Laut Jawa
 Utara : Laut Jawa
 Timur : Kabupaten Pati dan Kudus
 Selatan : Kabupaten demak

Jarak terdekat dari ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah kecamatan karimunjawa yaitu 90 km. Luas wilayah yang dimiliki seluas 100.413,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km² yang meliputi 16 Kecamatan, 184 Desa dan 11 Kelurahan. Sedangkan wilayah laut seluas 2.112,836 km². Wilayah Kabupaten Jepara memiliki relief yang beraneka ragam, terdiri dari dataran tinggi (di sekitar Gunung Muria dan Gunung Clering), dataran rendah, dan daerah pantai. Kondisi Topografi antara 0 – 1.301 meter di atas permukaan air laut.

Penggunaan/pemanfaatan lahan pada umumnya digunakan untuk :

- a. Pemukiman & industri seluas 29.692,264 Ha (29,57%)
- b. Lahan sawah seluas 26.581,636 Ha (26,47%)
- c. Area berhutan seluas 17.518,164 Ha (17,45%)
- d. Tegalan seluas 17.758,324 Ha (17,69%)
- e. padang rumput seluas 8,000 Ha (0,01%)
- f. Rawa yang tidak ditanami seluas 21,000 Ha (0,02%)

- g. Tambak dan Kolam seluas 1.068,589 Ha (1,06%)
- h. Tanah Untuk Tanaman kayu-kayuan seluas 1.295,356 Ha (1,29%)
- i. Perkebunan Negara seluas 3.942,665 Ha (3,93%)
- j. Sisanya berupa tanah lainnya seluas 2.527,191 Ha (2,52%)

b. Letak Geografis Kecamatan Mayong

Kecamatan Mayong Terletak di sebelah Tenggara Ibukota Kabupaten Jepara, dengan Batas-batas :

Sebelah Timur : Kecamatan Nalumsari

Sebelah Barat : Kec. Kalinyamatan, Welahan, Batealit

Sebelah Utara : Kecamatan Batealit

Sebelah Selatan : Kecamatan Welahan

Kecamatan Mayong dengan Ketinggian Antara 13 s.d 438 meter dari Permukaan Laut Jarak dari Kecamatan Mayong ke Ibukota Kabupaten Jepara 23 Km.

Sentra Industri Genteng terletak di daerah sekitar kecamatan mayong diantaranya di desa Mayong lor, Mayong Kidul, Desa Pelemkerep, desa Tigajuru, dan Desa Kuanyar. Bapak Sukahar mengungkapkan jumlah perajin di desa Mayong kidul lebih dari 2.000 orang. Secara keseluruhan, di desa itu terdapat 2.532 keluarga dengan jumlah penduduk 5.229 jiwa. "Lahan persawahan di desa ini 143 hektare namun masyarakat enggan menggarap sawah. Mereka semata-mata bergantung ke industri rumah tangga dengan membuat genteng dan batu bata," paparnya. Ribuan perajin yang sama juga ada di Desa Mayong Lor, Desa Pelemkerep, dan desa-desa sekitarnya.

2. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Responden

Diskripsi responden disajikan guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

1) Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Tabel Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentse (%)
1.	Laki-laki	81	83,5
2.	Perempuan	16	16,5
Total		97	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu 81 orang dengan presentase 83,5% dan sisanya perempuan sebanyak 16 orang atau 16,5%.

2) Umur Responden

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu dari umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, 45-44 tahun dan 55-64 tahun. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Tabel Umur Responden

No	Umur Responden	Responden	Persentase (%)
1	25-34 tahun	19	19,6
2	35-44 tahun	31	32,0
3	45-54 tahun	21	21,6
4	55-64 tahun	26	26,8
Total		97	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia responden 25-34 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 19,6% , 35-44 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 32,0%, 45-44 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 21,6% dan 55-64 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 26,8%.

3) Tingkat Pendidikan Responden

Data yang akan disajikan menunjukkan distribusi responden usaha genteng berdasarkan tingkat pendidikan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Tabel Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir Responden	Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	12	12,4
2	SD	31	32,0
3	SMP	14	14,4
4	SMA	40	41,2
Total		97	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden dalam klasifikasi tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 12 orang dengan presentase 12,4%, SD sebanyak 31 orang dengan presentase 32,0%, SMP sebanyak 14 orang dengan presentase 14,4% dan SMA sebanyak 40 orang dengan presentase 41,2%.

4) Modal Usaha

Data yang akan disajikan menunjukkan distribusi responden usaha genteng berdasarkan tingkat modal usaha. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Tabel Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Responden	Presentse (%)
1.	<5.000.000	57	58,8
2.	>5.000.000	40	41,2
Total		97	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa modal usaha produsen genteng <5.000.000 sebanyak 57 orang dengan presentase 58,8% dan >5.000.000 sebanyak 40 orang dengan presentase 41,2%.

5) Jumlah Tenaga Kerja

Data yang akan disajikan menunjukkan distribusi responden usaha genteng berdasarkan tingkat jumlah tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Tabel Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Responden	Presentse (%)
1.	<5 orang	50	51,5
2.	>5 orang	47	48,5
Total		97	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja yang dimiliki <5 orang sebanyak 50 responden dengan presentase 51,5% dan tenaga kerja >5 orang sebanyak 47 responden dengan presentase 48,5%.

6) Produksi dalam sehari

Data yang akan disajikan menunjukkan distribusi responden usaha genteng berdasarkan tingkat produksi/hari. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tabel Produksi/hari

No	Produksi dalam sehari	Responden	Presentse (%)
1.	<400	52	53,6
2.	>400	45	46,4
Total		97	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa produksi genteng dalam sehari <400 buah sebanyak 52 responden dengan presentase 53,6%, dan >400 buah sebanyak 45 responden dengan presentase 46,4%.

b. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi genteng adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden

Var iab el	Item	T ot al S T S	%	Total TS	%	Total N	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Mo dal (X1)	1	0	0, 0	14	1 4 , 4	25	2 5, 8	45	4 6, 4	13	1 3 , 4
	2	0	0, 0	19	1 9 , 6	10	1 0, 3	47	4 8, 5	21	2 1 , 6
	3	0	0, 0	1	1 , 0	13	1 3, 4	56	5 7, 7	27	2 7 , 8

	4	0	0,0	14	14,4	25	25,8	45	46,4	13	13,4
	5	0	0,0	8	8,2	26	26,8	47	48,5	16	16,5
	6	0	0,0	1	1,0	13	13,4	56	57,7	16	16,5
	7	0	0,0	19	19,6	10	10,3	47	48,5	21	21,6
	8	0	0,0	8	8,2	26	26,8	47	48,5	16	16,5
Tenaga Kerja (X ₂)	1	3	3,1	20	20,6	19	19,6	30	30,9	25	25,8
	2	1	1,0	10	10,3	19	19,6	42	43,3	25	25,8
	3	0	0,0	0	0,0	8	8,2	54	55,7	35	36,1
	4	3	3,1	20	20,6	19	19,6	30	30,9	25	25,8
	5	0	0,0	4	4,1	21	21,6	55	56,7	17	17,7

											5
	6	0	0,0	0	0,0	8	8,2	54	55,7	35	36,1
	7	0	0,0	4	4,1	21	21,6	55	56,7	17	17,5
	8	1	1,0	10	10,3	19	19,6	42	43,3	25	25,8
Produk si (Y)	1	0	0,0	4	4,1	12	12,4	58	59,8	23	23,7
	2	0	0,0	7	7,2	13	13,4	63	64,9	14	14,4
	3	3	3,1	9	9,3	21	21,6	55	56,7	9	9,3
	4	0	0,0	6	6,2	15	15,5	60	61,9	16	16,5
	5	0	0,0	4	4,1	12	12,4	58	59,8	23	23,7
	6	1	1,0	1	1,0	17	17,5	53	54,6	25	25,8
	7	3	3,1	9	9,3	21	21,6	55	56,7	9	9,3

	8	0	0, 0	6	6 , 2	15	1 5, 5	60	6 1, 9	16	1 6 , 5
--	---	---	---------	---	-------------	----	--------------	----	--------------	----	------------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat di ketahui mengenai tanggapan responden terhadap instrumen-instrumen penelitian ini. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian-uraian sebagai berikut :

1) Modal

Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel modal tersebut dijelaskan pada uraian-uraian sebagai berikut :

- a) Pada item 1, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0 %, tidak setuju sebanyak 14,4 %, netral sebanyak 25,8%, setuju sebanyak 46,4%, dan sangat setuju sebanyak 13,4%.
- b) Pada item 2, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 19,6 %, netral sebanyak 10,3%, setuju sebanyak 48,5% dan sangat setuju sebanyak 21,6%.
- c) Pada item 3, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 1,0%, netral sebanyak 13,4%, setuju sebanyak 57,7% dan sangat setuju sebanyak 27,8%.
- d) Pada item 4, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 14,4%, netral sebanyak 25,8%, setuju sebanyak 46,4 % dan sangat setuju sebanyak 13,4%.
- e) Pada item 5, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 8,2%, netral sebanyak 26,8%, setuju sebanyak 48,5% dan sangat setuju sebanyak 16,5%.

- f) Pada item 6, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 1,0%, netral sebanyak 13,4%, setuju sebanyak 57,7% dan sangat setuju sebanyak 16,5%.
- g) Pada item 7, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 19,6%, netral sebanyak 10,3%, setuju sebanyak 48,5% dan sangat setuju sebanyak 21,6 %.
- h) Pada item 8, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 8,2%, netral sebanyak 26,8%, setuju sebanyak 48,5 % dan sangat setuju sebanyak 16,5%.

2) Tenaga kerja

- a) Pada item 1, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,1%, tidak setuju sebanyak 20,6%, netral sebanyak 19,6%, setuju sebanyak 30,9% dan sangat setuju sebanyak 25,8%.
- b) Pada item 2, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,0%, tidak setuju sebanyak 10,3%, netral sebanyak 19,6%, setuju sebanyak 43,3 % dan sangat setuju sebanyak 25,8%.
- c) Pada item 3, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 0,0%, netral sebanyak 8,2%, setuju sebanyak 55,7 % dan sangat setuju sebanyak 36,1%.
- d) Pada item 4, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,1%, tidak setuju sebanyak 20,6%, netral sebanyak 19,6%, setuju sebanyak 30,9% dan sangat setuju sebanyak 25,8%.
- e) Pada item 5, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 4,1%, netral sebanyak 21,6%,

setuju sebanyak 56,7% dan sangat setuju sebanyak 17,5%.

- f) Pada item 6, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 0,0%, netral sebanyak 8,2%, setuju sebanyak 55,7% dan sangat setuju sebanyak 36,1%.
- g) Pada item 7, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 4,1%, netral sebanyak 21,6%, setuju sebanyak 56,7% dan sangat setuju sebanyak 17,5%.
- h) Pada item 8, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,0%, tidak setuju sebanyak 10,3%, netral sebanyak 19,6%, setuju sebanyak 43,3 % dan sangat setuju sebanyak 25,8%.

3) Produksi

- a) Pada item 1, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 4,1%, netral sebanyak 12,4%, setuju sebanyak 59,8% dan sangat setuju sebanyak 23,7%.
- b) Pada item 2, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 7,2%, netral sebanyak 13,4%, setuju sebanyak 64,9% dan sangat setuju sebanyak 14,4%.
- c) Pada item 3, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,1%, tidak setuju sebanyak 9,3%, netral sebanyak 21,6%, setuju sebanyak 56,7% dan sangat setuju sebanyak 9,3 %.
- d) Pada item 4, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 6,2%, netral sebanyak 15,5%, setuju sebanyak 61,9% dan sangat setuju sebanyak 16,5%.
- e) Pada item 5, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju

sebanyak 4,1%, netral sebanyak 12,4%, setuju sebanyak 59,8% dan sangat setuju sebanyak 23,7 %.

- f) Pada item 6, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,0%, tidak setuju sebanyak 1,0%, netral sebanyak 17,5%, setuju sebanyak 54,6% dan sangat setuju sebanyak 25,8%.
- g) Pada item 7, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,1%, tidak setuju sebanyak 9,3%, netral sebanyak 21,6%, setuju sebanyak 56,7% dan sangat setuju sebanyak 9,3 %.
- h) Pada item 8, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,0%, tidak setuju sebanyak 6,2%, netral sebanyak 15,5%, setuju sebanyak 61,9% dan sangat setuju sebanyak 16,5%.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji validitas *instrumen*, penulis menggunakan analisis pada *SPSS for windows* versi 16.0. untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada output *Cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dimana jumlah sampel adalah 97 dan tingkat alpha 0,05, maka r_{tabel} pada penelitian ini adalah $r (df) = 97-2 = 95$, yaitu 0,1996. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan *valid*. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})</i>	r _{tabel}	Keterangan
Modal (X1)	M1	0,555	0,1996	Valid
	M2	0,487	0,1996	Valid
	M3	0,368	0,1996	Valid
	M4	0,555	0,1996	Valid
	M5	0,526	0,1996	Valid
	M6	0,368	0,1996	Valid
	M7	0,487	0,1996	Valid
	M8	0,526	0,1996	Valid
Tenaga Kerja (X2)	TK1	0,469	0,1996	Valid
	TK2	0,556	0,1996	Valid
	TK3	0,293	0,1996	Valid
	TK4	0,469	0,1996	Valid
	TK5	0,422	0,1996	Valid
	TK6	0,293	0,1996	Valid
	TK7	0,422	0,1996	Valid
	TK8	0,556	0,1996	Valid
Produksi (Y)	P1	0,628	0,1996	Valid
	P2	0,308	0,1996	Valid
	P3	0,494	0,1996	Valid
	P4	0,644	0,1996	Valid
	P5	0,628	0,1996	Valid
	P6	0,299	0,1996	Valid
	P7	0,494	0,1996	Valid
	P8	0,644	0,1996	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,1996 dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internai *instrument* dengan menggunakan *Cronbach alpha* $> 0,60$. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach</i> <i>alpha</i>	Minimal <i>Cronbach</i> <i>alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,734	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,718	0,60	Reliabel
Produksi (Y)	0,742	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil koefisien reliabilitas instrumen modal adalah sebesar 0,734, instrumen tenaga kerja sebesar 0,718, produksi sebesar 0,742 dan masing-masing instrumen variabel tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

d. Teknik Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau dengan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,733	3,750		4,996	,000		
Modal	,214	,094	,226	2,276	,025	,964	1,037
Tenaga Kerja	,184	,097	,189	1,900	,060	,964	1,037

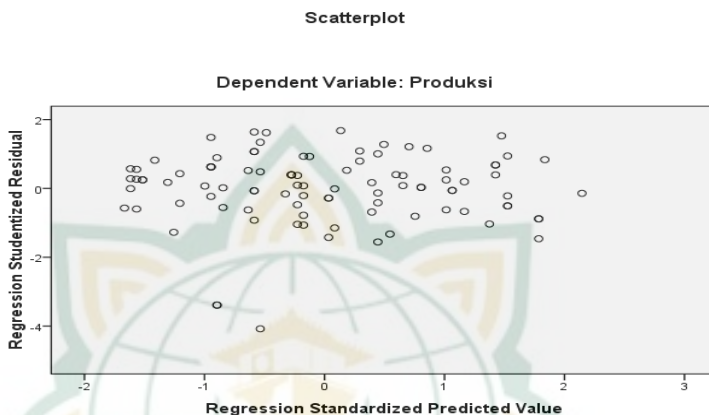
a. Dependent Variable: Produksi

Dari tabel di atas dapat dilihat Modal (X1) memiliki nilai Tolerance $0,964 > 0,1$ dan nilai VIF $1,037 < 10$. Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai Tolerance $0,964 > 0,1$ dan nilai VIF $1,037 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pengamat satu ke pengamat yang lain. Berikut tampilan Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



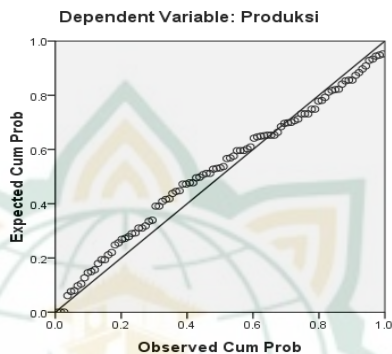
Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik P=P Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

2. Analisis Data

a) Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi. Dengan menggunakan bantuan alat SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,733	3,750		4,996	,000
Modal	,214	,094	,226	2,276	,025
Tenaga Kerja	,184	,097	,189	1,900	,060

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas di peroleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,214$, $X_2 = 0,184$ dan konstanta sebesar 18,733 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 18,733 + 0,214X_1 + 0,184X_2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Produksi)

X_1 = Variabel independen (Modal)

X_2 = Variabel independen (Tenaga Kerja)

Dari model tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 18,733 Menunjukkan bahwa jika nilai modal dan tenaga kerja 0, maka nilai produksi adalah 18,733
- b. Koefisien regresi (b_1) artinya menunjukkan bahwa setiap perubahan modal mengalami kenaikan 1%, maka

produksi meningkat sebesar 0,214 tanpa dipengaruhi faktor lain.

- c. Koefisien regresi (b_2) artinya menunjukkan bahwa setiap perubahan tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka produksi meningkat sebesar 0,184 tanpa dipengaruhi faktor lain.

b) Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,733	3,750		4,996	,000
	Modal	,214	,094	,226	2,276	,025
	Tenaga Kerja	,184	,097	,189	1,900	,060

a. Dependent Variable: Produksi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $df = n - k - 1$. Dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka t_{tabel} dapat

dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Dengan $df = 97-2-1 = 92$, di dapat t_{tabel} sebesar 1,66123. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa :

- a. Pengaruh modal terhadap produksi
Nilai t_{hitung} variabel modal adalah 2,276 dengan tingkat signifikan yaitu 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,276 > 1,66123$), probabilitas signifikansinya $0,025 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi.
- b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi

Nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja adalah 1,900 dengan tingkat signifikan yaitu 0,060. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,900 > 1,66123$), probabilitas signifikansinya $0,060 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi.

c) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau

menguji secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Digunakan statistik f (uji f) apabila :

- a. Nilai $f_{hitung} > \text{nilai } f_{tabel}$ maka hasilnya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai $f_{hitung} < \text{nilai } f_{tabel}$ maka hasilnya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,352	2	67,676	5,408	,006 ^a
	Residual	1176,277	94	12,514		
	Total	1311,629	96			

- a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal
- b. Dependent Variable: Produksi

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikansi 5%, $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = n-k$ atau $97-3 = 94$ maka adalah 3,09. Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} 5,408 dengan tingkat signifikansi 0,006, hal tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,408 > 3,09$) maka dapat disimpulkan

bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

d) Koefisien Determinasi

Analisis R² (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Hasil analisis dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,084	3,537

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Produksi

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai R *Square* sebesar 0,103 atau 10,3 %, artinya variabel yang terdiri modal dan tenaga kerja memberikan sumbangan sebesar 10,3% terhadap hasil produksi. Sedangkan sisanya 80,7% dapat disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Genteng

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial untuk variabel modal (X₁) menunjukkan nilai t_{hitung} modal adalah 2,276 dan dalam menentukan t_{tabel} signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,66123. Variabel modal memiliki nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan nilai $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (2,276 > 1,66123)$, jadi dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi genteng.

Hipotesis pertama (H1) “diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap produksi”. Yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Winarsih, Baedhowi, Bandi (2014) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi¹. Dengan hasil ini berarti bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi genteng.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Genteng

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial untuk variabel tenaga kerja (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} tenaga kerja adalah 1,900 dan diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,66123. Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (1,900 > 1,66123)$, maka H_0 diterima dan H_2 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi genteng.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Muhammad hikam yang menyatakan kalau produktivitas tenaga kerja meningkat maka output juga diharapkan meningkat.² Namun hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa jurnal diantaranya jurnal yang ditulis oleh Setiawati yang mengatakan produksi tempe cenderung dipengaruhi oleh harga bahan baku berupa kedelai yang fluktuatif, sedangkan modal dan

¹ Baedhowi, Winasih dan Bandi. “Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati”. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*: Vol 3, No.2 (2014).

² Muhammad Hikam, *Kinerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri* (Jakarta: PEP-LIPI,1997), 17.

tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap industri tempe.³ Jurnal yang ditulis oleh Lestari dan Darsana yang mengatakan bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi pengrajin perak.⁴

3. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Genteng

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan nilai signifikansi 5%, $df1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ sedangkan $df2 = n-k$ atau $97-3 = 94$ maka adalah 3,09. Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} 5,408 dengan tingkat signifikansi 0,006, hal tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,408 > 3,09$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Septi Dwi Sulistina (2013) bahwa tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap produksi pada industri kecil.⁵ Apabila jumlah tenaga kerja dan modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

³Lestari, Diah Ayu dan Ida Bagus Darsana. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Eknomi Universitas Udayana* .

⁴ Devi Setiawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”. *Jurnal Economics Development: Vol 2, No 1* (2013).

⁵ Septi, Dwi Sulistina. “ Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke”. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan perikanan: Vol 9, ed. 2* (2016).